

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian atau variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel laten endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi nilai dari variabel lain diluar model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen yaitu *Attitude* (Sikap) (X1), *Perceived Of Behaviour Control* (Kontrol Perilaku) (X2), *Subjective norm* (Norma Subjektif) (X3), dan Religiositas (X4). Sedangkan variabel laten endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten lain yang berada di dalam model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel laten endogen yaitu (Y) Minat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah generasi milenial dalam menggunakan *financial planning* syariah. Penelitian ini berbentuk penyebaran angket atau kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan *Google Form* kepada para masyarakat generasi milenial yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah dengan data dalam bentuk angka atau bilangan yang kemudian diolah serta di analisis menggunakan perhitungan statistika atau matematika (Sekaran & Bougie, 2017).

Dalam penelitian ini digunakan metode survei yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data berupa angka-angka. Oleh karena itu, penelitian kali ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan variabel sikap (X1), tingkat kontrol perilaku (X2), tingkat norma subjektif (X3), tingkat religiositas (X4), dan minat (Y).

Tujuan utama dari penelitian kausalitas adalah untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen (Silalahi, 2012). Adapun variabel yang akan dijelaskan pengaruhnya yaitu sikap (X1), kontrol perilaku (X2), norma subjektif (X3), religiositas (X4), dan minat (Y).

Selain itu penerapan metode survei juga digunakan dalam penelitian ini, di mana untuk mengambil sampel dan populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi operasional dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Sikap (X1), Kontrol perilaku (X2), Norma Subjektif (X3), Religiositas (X4), dan Minat (Y).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variable/ Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	<i>Attitude</i> (Sikap) (X1) perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi karena individu mengutamakan sikap ketika memutuskan berinvestasi (Cuong & Jian, 2014)	Keyakinan perilaku (<i>behavioral belief</i>) dalam melakukan perencanaan keuangan syariah Fishben dan Ajzen (Wiranita, 2019).	Keyakinan yang mendorong terbentuknya sikap seorang generasi milenial dalam melakukan perencanaan keuangan.	Interval
		Evaluasi kepentingan (<i>evaluation of behavioral belief</i>) dalam melakukan perencanaan keuangan syariah Fishben dan Ajzen (Wiranita, 2019).	Evaluasi/ penilaian generasi milenial tersebut positif atau negatif dalam melakukan perencanaan keuangan.	Interval

2.	Tingkat <i>Perceived of Behaviour Control</i> (Kontrol Perilaku) (X2) Persepsi generasi milenial dimana terkait kontrol perilaku untuk melakukan perencanaan keuangan tersebut yang berhubungan dengan tingkah laku generasi milenial tersebut (Wa & Maulana, 2017).	Keyakinan generasi milenial (<i>control beliefs</i>) dalam melakukan perencanaan keuangan syariah (Simanihuruk, 2020).	Generasi milenial mengontrol keyakinannya untuk melakukan perencanaan keuangan disadari perasaan yakin atau tidak yakin dalam melakukan perencanaan keuangan (<i>control beliefs</i>).	Interval
		Persepsi generasi milenial dalam merencanakan keuangan syariah (Simanihuruk, 2020)	Tentang pandangan generasi milenial dalam mempengaruhi dirinya untuk menggunakan perencanaan keuangan.	
3.	Tingkat <i>Subjective norm</i> (Norma Subjektif) (X3) Persepsi generasi milenial terkait perencanaan keuangan terhadap kepercayaan orang lain (lingkungan sekitar) yang dapat mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perencanaan keuangan yang sedang dipertimbangkan (Kusuma & Hermawan, 2020)	<i>Normative beliefs</i> (Keyakinan Norma) dalam melakukan perencanaan keuangan syariah (Martin Fishbein; Icek Ajzen, 2005).	Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh, orang terkenal atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi generasi milenial atau tokoh panutan. Terkait dengan perencanaan keuangan untuk meningkatkan ekspektasi masa depan generasi milenial dalam merencanakan keuangannya.	Interval
		<i>Motivation to comply</i> (motivasi untuk memenuhi) dalam melakukan perencanaan keuangan syariah (Martin Fishbein; Icek Ajzen, 2005).	Dorongan yang berhubungan dengan pendapat tokoh, orang terkenal atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi generasi milenial. Terkait dengan perencanaan keuangan untuk meningkatkan ekspektasi masa depan generasi milenial tersebut (<i>motivation to comply</i>).	Interval

4.	Tingkat Religiositas (X4) Penghayatan dan pengalaman seseorang kepada ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya (komitmen religius) (H. F. Harahap dkk., 2020).	Keyakinan (Prasetyo & Anitra, 2020).	Tingkat keyakinan seseorang dalam memperoleh hal-hal yang (<i>normative</i>) pada agamanya seperti kepercayaan akan adanya Tuhan, Malaikat, dan adanya surga dan neraka.	Interval
		Praktik agama (Prasetyo & Anitra, 2020).	Melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam keagamaan. Unsur yang terkandung dalam praktik agama ilah seperti pemujaan, kataatan, dan hal-hal yang lebih menampakan kepatuhan pada agama yang di percayainya. Perencanaan keuangan syariah salah satu perintah agama.	
		Pengetahuan Agama (Prasetyo & Anitra, 2020).	Aspek yang menjelaskan sampai sejauh mana seseorang dapat mengetahui tentang agamanya.	
		Konsekuensi (Prasetyo & Anitra, 2020).	Tolak ukur sampai mana individu termotivasi oleh ajaran agama yang telah diyakininya dalam kehidupan sosial, misalnya mendonasikan sebagian hartanya, dan lain-lain.	
		Pengalaman (Akhlak) (Prasetyo & Anitra, 2020).	Berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu. berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan dan persepsi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu	

			kelompok keagamaan.
5.	Minat (Y) merupakan minat perilaku (behaviour intention) menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Konsep minat menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku didefinisikan oleh sikap yang memengaruhi perilaku individu tersebut. (Icek Ajzen, 1988); (Martin Fishbein & Icek Ajzen, 1975).	<i>Plan to use</i> (Rencana untuk Digunakan) dalam melakukan perencanaan keuangan syariah (Nugroho dkk., 2018)	Rencana yang muncul pada diri generasi milenial untuk melakukan perencanaan keuangan syariah.
		<i>Interest in using money</i> (Minat menggunakan uang) dalam melakukan perencanaan keuangan Syariah (Nugroho dkk., 2018)	Minat generasi milenial dalam menggunakan uang untuk berinvestasi, dana darurat, dana pensiun dll dengan melakukan perencanaan keuangan untuk jangka Panjang.

3.5 Populasi dan Sampel

(Sekaran & Bougie, 2017) mendefinisikan populasi merupakan kumpulan seluruh elemen dalam populasi di mana sampel diambil. Populasi mengacu pada keseluruhan kejadian, hal-hal menarik, dan keseluruhan kelompok orang yang ingin peneliti investigasi. Populasi pada umumnya sering diartikan sebagai sekumpulan data atau objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, biasanya mengidentifikasi suatu fenomena.

Sedangkan sampel menurut (Sekaran & Bougie, 2017) merupakan bagian dari populasi. Sampel ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, tidak semua elemen populasi menjadi sampel penelitian. Hanya beberapa saja yang diambil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka

adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017b).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi milenial (Gen-Y) yang lahir antara tahun 1996 sampai dengan tahun 1981 (yang berusia 26-41 tahun) pada perilaku dalam melakukan *financial planning* syariah. Hal ini pada usia tersebut merupakan seseorang dalam proses meniti karir yang harus menciptakan *financial habit*. Dalam penelitian ini, kriteria populasi yang dibutuhkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Muslim.
2. Berusia 26 – 41 tahun.
3. Berdomisili di Jawa Barat.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini mengacu pada Barclay, Higgins, & Thompson dalam Hair et al. (2017) yang menunjukkan ukuran sampel harus sama dengan lebih besar dari:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu kontruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui perolehan minimal sampel melihat dari jumlah indikator terbesar pada variabel yang ada dan sampel yang diambil dihitung menggunakan 10 kali dari total indikator yang ada pada setiap variabel, indikator terbesar yaitu dari variabel *sikap*, di mana jumlah indikatornya adalah delapan sehingga dimasukkan ke formula di bawah ini:

$$(V1 + V2 + V3 \dots) \times 10 = n$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

Vn = Jumlah indikator tiap variabel

Dari metode tersebut didapatkan perolehan minimal sampel sebagai berikut:

$$(11) \times 10 = 110$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Hair et al. (2017) maka minimal sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 110 responden, dan sampel dihitung dari 10 kali dari total indikator. Pada variabel sikap terdapat empat indikator, pada variabel kontrol perilaku terdapat empat indikator, pada variabel

norma subjektif terdapat empat indikator, pada variabel religiositas terdapat empat indikator, dan pada variabel minat terdapat lima indikator. Sehingga untuk mendapatkan perolehan maksimal sampel dimasukan ke dalam formula dibawah:

$$(5 + 7 + 4 + 11 + 8) \times 10 = 350$$

Maka jumlah sampel maksimal dalam penelitian ini dilihat pada indikator sebesar 35 dikali 10, yaitu 350 sampel.

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai instrument dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner, yaitu penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi/data dari responden penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan responden perbankan konvensional. Kuesioner disebarkan menggunakan *google form* melalui media sosial instagram.
2. Studi kepustakaan, yaitu Teknik mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan dan pemahaman berbagai sumber literatur yang relevan seperti jurnal, buku, *website*, laporan, serta literatur jenis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui angket/kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya oleh penulis, dan responden akan menuliskan jawaban mereka, biasanya disajikan alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2017).

Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan skala semantic differential (diferensial semantik). Skala semantic differential digunakan untuk menilai sikap responden terhadap objek, iklan, merek atau individu tertentu. Respon tersebut dapat diplot untuk menghasilkan ide menarik dari persepsi mereka. Hal ini diperlakukan sebagai skala interval (Sekaran & Bougie, 2017).

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran

Pernyataan Kiri	Rentang Jawaban	Pernyataan Kanan
Tidak Menarik	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Menarik
Tidak Puas	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Puas

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2017a)

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen pada penelitian ataupun proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution* V.21 (SPSS) dengan teknik *corrected item total correlation*.

Menurut Purwanto (2018) untuk pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir soal kuesioner untuk variabel-variabel tersebut valid atau tidak, cara menilainya dengan memperhatikan nilai yang ada dalam tabel “*Corrected Item-Total Correlation*”. Dalam uji validitas, nilai *corrected item total correlation* ini disebut juga sebagai *r* hitung. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai *r* hitung < *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun nilai *r* tabel untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah responden 50 ($n = 50$), dan nilai *degree of freedom* 48 ($df = n-2 = 50-2 = 48$) adalah *r* tabel = 0,284. Berikut hasil pengujian validitas instrumen.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Kode	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
S1	Tingkat keyakinan saya bahwa merencanakan keuangan syariah dapat meningkatkan kualitas keuangan menjadi lebih sehat	0.860	0.284	VALID

S2	Tingkat keyakinan saya bahwa merencanakan keuangan syariah dapat meningkatkan kualitas keuangan menjadi lebih terarah	0.788	0.284	VALID
S3	Tingkat keyakinan saya bahwa merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan merupakan ide yang bagus	0.389	0.284	VALID
S4	Tingkat keyakinan saya merencanakan keuangan syariah merupakan hal yang utama dalam islam	0.696	0.284	VALID
S5	Kepercayaan saya kepada jasa layanan financial planner/advisor	0.688	0.284	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Perilaku

Kode	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
KP1	Keyakinan saya dalam merencanakan keuangan pribadi	0.504	0.284	VALID
KP2	Pengetahuan saya dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi	0.616	0.284	VALID
KP3	Keyakinan saya terhadap uang dapat mengendalikan orang lain	0.552	0.284	VALID
KP4	Pendapat dari teman untuk melakukan perencanaan keuangan syariah	0.754	0.284	VALID
KP5	Tingkat persepsi saya dalam mengikuti apa yang disarankan teman	0.662	0.284	VALID
KP6	Pengetahuan saya dalam membedakan keinginan, kebutuhan dan pengeluaran	0.628	0.284	VALID
KP7	Pengetahuan saya dalam mengontrol keuangan dapat memisahkan antara pendapatan dan pengeluaran saat ini hingga masa depan	0.594	0.284	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Subjective Norm

Kode	Indikator	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
SN1	Pengaruh lingkungan sekitar dalam melakukan perencanaan keuangan	0.628	0.284	VALID
SN2	Keyakinan saya bahwa dalam melakukan perencanaan keuangan syariah penting untuk masa depan	0.609	0.284	VALID
SN3	Motivasi dari lingkungan sekitar untuk berkonsultasi dengan jasa perencana keuangan syariah	0.862	0.284	VALID
SN4	Dorongan dari role model untuk melakukan perencanaan keuangan syariah	0.840	0.284	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Religiositas

Kode	Indikator	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
R1	Keyakinan saya dalam menjalankan rukun islam dan rukun iman	0.580	0.284	VALID
R2	Tingkat kerajinan saya mendirikan solat fardhu lima waktu tepat pada waktunya	0.471	0.284	VALID
R3	Tingkat kepatuhan saya selalu mengerjakan puasa di bulan Ramadhan	0.486	0.284	VALID
R4	Tingkat kerajinan saya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun	0.433	0.284	VALID
R5	Tingkat pengetahuan saya mengenai hukum riba	0.417	0.284	VALID
R6	Tingkat kemampuan saya dalam membaca Al-Quran	0.342	0.284	VALID

R7	Tingkat intensitas saya dalam membaca AlQur'an dan Hadist	0.500	0.284	VALID
R8	Motivasi saya dalam menolong sesama, menegakkan keadilan dan kebenaran, serta berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	0.500	0.284	VALID
R9	Tingkat kejujuran saya dalam perkataan dan perbuatan	0.600	0.284	VALID
R10	Tanggung jawab saya dalam beribadah	0.559	0.284	VALID
R11	Tingkat menjaga amanah yang diberikan orang lain	0.467	0.284	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Kode	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
M1	Kesiapan saya dalam melakukan financial planning syariah untuk memenuhi kebutuhan di masa depan	0.731	0.284	VALID
M2	Keinginan saya dalam melakukan financial planning Syariah	0.742	0.284	VALID
M3	Kesiapan saya untuk berinvestasi dana darurat guna mempersiapkan perencanaan keuangan jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan	0.637	0.284	VALID
M4	Keinginan saya melakukan financial planning Syariah secara mandiri	0.853	0.284	VALID
M5	Kesiapan saya untuk berinvestasi dana pensiun guna mempersiapkan perencanaan keuangan syariah untuk masa depan	0.772	0.284	VALID
M6	Keinginan saya berinvestasi untuk masa depan, tidak hanya sekedar menabung di bank	0.535	0.284	VALID

M7	Keinginan saya dalam merencanakan keuangan sendiri lebih baik dari pada berkonsultasi dengan jasa financial planner/advisor	0.660	0.284	VALID
M8	Tingkat kemudahan membuat perencanaan keuangan dengan menggunakan financial planning Syariah	0.706	0.284	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel di atas, diketahui bahwa seluruh indikator dari variabel Sikap (X1), *subjective norm* (X2), Kontrol Perilaku (X3), tingkat religiositas (X4) dan minat melakukan perencanaan keuangan Syariah (Y) memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan lolos uji validitas.

Setelah melakukan uji validitas, instrumen harus melewati uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali (Hidayat dan Sadewa, 2020). Uji reliabilitas variabel penelitian dilakukan pada Statistical Product and Service Solution V.21 (SPSS) dengan nilai Cronbach's Alpha. Adapun dasar keputusan uji reliabilitas (Raharjo, 2019).

1. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > *r* tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* < *r* tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghazali & Latan, 2015). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Sikap	0,791	0,7	Reliabel
Subjective Norm	0,767	0,7	Reliabel

Kontrol Perilaku	0.816	0,7	Reliabel
Religiositas	0,807	0,7	Reliabel
Minat	0,907	0,7	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.8, diketahui bahwa pada seluruh variable dari variabel Sikap (X1), *subjective norm* (X2), Kontrol Perilaku (X3), tingkat religiositas (X4) dan minat melakukan perencanaan keuangan Syariah (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai *r* tabel. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah melalui kedua pengujian, maka instrumen dan variabel sudah siap untuk diisi oleh responden yang lebih banyak lagi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis PLS-SEM menggunakan program aplikasi *SmartPLS*

3.8.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama tentang bagaimana *attitude (sikap)*, norma subjektif, kontrol perilaku, religiositas dan minat generasi milenial melakukan *financial planning* syariah maka dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif. Terdapat prosedur yang dilakukan untuk mengelola data sebagai berikut:

1. Pengkodean
Langkah pertama dalam penyusunan data adalah pengkodean data dengan memberikan nomor pada setiap respons atau jawaban dari responden sehingga dapat dimasukkan ke dalam database. Dalam penelitian ini, pengkodean langsung ditampilkan pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, ditunjukkan oleh nomor 1 hingga 7.
2. Entri Data
Setelah setiap respons diberikan kode, selanjutnya dimasukkan ke dalam database. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dibantu oleh *software* SPSS. Maka data yang sudah diberikan kode di input ke dalam *software* SPSS.
3. Mengedit Data
Setelah data di input ke dalam database, langkah selanjutnya adalah dilakukan pengeditan data. Pengeditan data berkaitan dengan mendeteksi dan mengoreksi data termasuk juga penghilangan data yang tidak logis, tidak konsisten, atau tidak ilegal dalam informasi yang diberikan oleh responden. Misalnya, jawaban kosong, jika ada maka harus ditangani dengan cara tertentu, dan data yang tidak konsisten harus diperiksa dan

ditindaklanjuti.

4. Transformasi Data

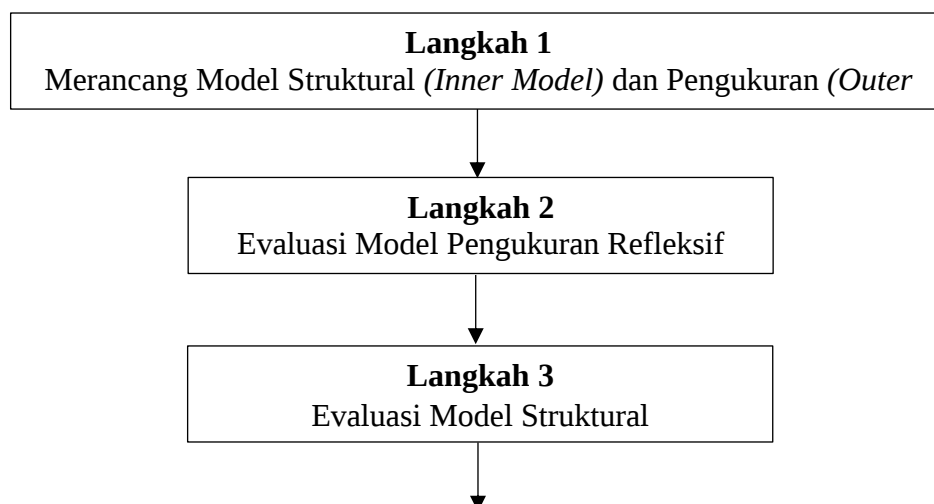
Transformasi data merupakan proses mengubah representasi numerik asli dari nilai kuantitatif ke nilai lain. Data yang ditransformasi biasanya diubah untuk menghindari masalah pada tahap selanjutnya dari proses analisis data.

3.8.2 Analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Partial Least Square atau PLS merupakan salah satu pendekatan baru yang diperkenalkan oleh Herman Wold. PLS merupakan metode analisis yang meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) seperti data yang harus berdistribusi normal secara multivariat dan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel laten eksogen (Ghozali, 2014). Analisis pemodelan dengan pendekatan PLS diawali dengan konseptualisasi model.

Penulis menggunakan metode PLS karena tidak memerlukan asumsi data berdistribusi normal dan kedua dapat digunakan meskipun ukuran sampelnya sedikit (Supandia & Mutmainatus, 2020). PLS merupakan permodelan yang dapat mengatasi tidak terpenuhinya normalitas *multivariate*, *distribution free*, dan dapat mengakomodasi model pengukuran yang bersifat reflektif dan formatif (Susanti & Kuntadi, 2016). Selain itu, PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Hamidiana dkk., 2016).

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software* smartPLS, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2014):



Hasya Sydratul Ahda, 2023

PENGARUH SIKAP, KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF DAN RELIGIOSITAS TERHADAP MINAT GENERASI MILENIAL MELAKUKAN FINANCIAL PLANNING SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah 4
Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstraping*)

Gambar 3. 1
Tahapan Pengujian PLS-SEM

1. Merancang (*Outer Model*)
Inner model atau dapat disebut juga sebagai *structural model*, *inner relation*, dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

η menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen η , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian kaos dakwah, sedangkan variabel laten eksogennya adalah tingkat *viral marketing*, dan tingkat *Islamic advertising*, serta variabel moderasinya adalah tingkat religiositas.

Langkah selanjutnya setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. Model yang sering disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model* adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, yang mana variabel laten eksogen *Attitude* (sikap) dibangun oleh lima indikator (SI1, SI2, SI3, SI4, SI5), variabel laten eksogen *Perceived Behavioural Control* (kontrol perilaku) dibangun oleh tujuh indikator (KP1, KP2, KP3, KP4, KP5, KP6, KP7), variabel laten eksogen *subjective norm* (norma subjektif) dibangun oleh empat indikator (SN1, SN2, SN3, SN4) dan variabel tingkat religiositas sebagai variabel laten eksogen dibangun oleh sebelas indikator (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11).

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

Model evaluasi dalam PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Hal ini karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu pengujian yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Dapat dilihat dari nilai *outer loading* dan nilai AVE. Ketentuan untuk nilai *outer loading* dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan

konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam (Ghozali, 2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5 - 0,6 dianggap cukup baik. Selanjutnya untuk nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.

- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. Reliabilitas (*Reliability*), pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, Stone-Geisser *Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014). Uji ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis F^2 (*effect size*) yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Chin dikutip dalam Sholihah dan Salamah (2015) nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, moderat atau kuat pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output SmartPLS*. Menurut Tenenhaus dalam Hussein (2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu,

untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya (Hair Jr dkk., 2017). Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel sikap (*attitude*) tidak berpengaruh terhadap minat generasi milenial melakukan *financial planning* Syariah.

$H_a : \beta > 0$, artinya variabel sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat generasi milenial melakukan *financial planning* Syariah.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel kontrol perilaku (*perceived behavioural control*) tidak berpengaruh terhadap minat generasi milenial menggunakan *financial planning* syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya variabel kontrol perilaku (*perceived behavioural control*) berpengaruh terhadap minat generasi milenial menggunakan *financial planning* syariah

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel norma subjektif (*subjective norm*) tidak berpengaruh terhadap minat generasi milenial melakukan *financial planning* syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya variabel norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap minat generasi milenial melakukan *financial planning* syariah

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel religiositas tidak berpengaruh terhadap minat generasi milenial melakukan *financial planning* syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya variabel religiositas berpengaruh terhadap minat generasi milenial melakukan *financial planning* Syariah